

**PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI DENGAN MACROMEDIA FLASH
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X
MENGUNAKAN MODEL ASSURE**
*Development of Animation Media with Macromedia Flash on Teaching History
Class X Using ASSURE Model*

Elis Prama Gustiningrum, Sri Handayani, Suranto
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Arteta_ec@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash bertujuan untuk memudahkan pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan, menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, mengefektifkan waktu pembelajaran serta menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pada pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa media animasi dengan Macromedia Flash sebagai media pembelajaran sejarah yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara. Hasil uji coba dalam pengembangan ini diperoleh nilai sebesar 68% hasil penilaian ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi cukup, 78,33% hasil penilaian ahli isi materi pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik serta 76% hasil penilaian ahli bahasa menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik. Hasil uji coba kelompok kecil dengan responden peserta didik kelas X Mipa 4 menunjukkan bahwa 80,11% media pembelajaran yang telah direvisi berada pada kualifikasi baik serta hasil uji coba lapangan dengan responden pendidik pada mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa 88% media pembelajaran ini berada pada kualifikasi sangat baik serta 81,3% hasil penilaian peserta didik menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media animasi dengan Macromedia Flash merupakan salah satu alternatif bagi pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan untuk mengolah materi pembelajaran agar tampak lebih menarik dan sesuai karakteristik peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran sejarah, media animasi dengan Macromedia Flash

ABSTRACT

Media development with Macromedia Flash animation aims to facilitate educators on historical subjects in varying types of media that are used, making the material learning more interesting, effective learning time and adjust instructional media with the characteristics of learners. The resulting product in development is a history of learning animation media that packaged in a compact disk about history of Islam in the archipelago. The results of these trials experts retrieved the value of 68% instructional media expert assessment results indicate that instructional media is sufficient qualification, 78,33% expert content learning materials indicate that the media is learning good qualification and assessment results 76% indicating that the linguist learning media is a qualifying good. A small group of trial results by respondent learners class X MIPA 4 shows that 80,11% of instructional media revised are on good qualification as well as the results of the field trials with respondents educators on subjects of history showed 88% of instructional media is learning is in the qualification very good and 81,3% yield assessment of learners indicates that instructional media are in good qualifications. Based of the assessments, animation media with Macromedia Flash is one of alternative for educators historical subject in varying types of media that are used for making the material learning of history more interesting and according to the characteristics of learner.

Key word: teaching history, animation media with Macromedia Flash

PENDAHULUAN

Paradigma baru pendidikan menjelaskan gagasan utamanya tentang proses pembelajaran yang bersifat konstruktivis (BSNP, 2010:39). Konstruktivis dalam pembelajaran menekankan peserta didik untuk belajar dengan cara mengkonstruksi dan membangun pengetahuannya berdasarkan apa yang telah dimilikinya (Kamarga, 2010:9). Pada proses pembelajaran sejarah, pendekatan konstruktivis mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi struktur kognitifnya agar ketika peserta didik dihadapkan pada materi pembelajaran sejarah dapat terjadi proses berpikir sejarah (Kamarga, 2010:10). Proses berpikir sejarah inilah yang kemudian pada akhirnya mendorong peserta didik untuk berpikir secara ilmiah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan *scientific* atau proses berfikir ilmiah (Kemendikbud, 2013:2). Pendekatan *scientific* meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran (Kemendikbud, 2014:32). Pada proses pembelajaran sejarah pendekatan *scientific* berupa kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan cara mengunjungi atau melihat secara langsung objek peninggalan sejarah. Kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang cukup lama, biaya dan tenaga yang relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran (Kemendikbud, 2013:5). Untuk mengatasi hal tersebut maka pendidik pada mata pelajaran sejarah dapat memanfaatkan media sebagai sarana dalam menampilkan kembali peristiwa sejarah.

Media dalam proses pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai sarana dalam merekonstruksikan kembali peristiwa masa lampau yang menjadi objek kajian materi pembelajaran sejarah (Kochar, 2008: 210). Selain itu media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana dalam memperjelas, mengkonstruksi, menghubungkan dan mengkoordinasikan konsep yang

akurat, interpretasi dan apresiasi yang memungkinkan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih konkret, efektif, menarik, inspiratif, dan bermakna (Agarwal, 2007:167). Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa media dalam proses pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai sarana dalam mengatasi berbagai permasalahan pada proses pembelajaran sejarah, seperti lemahnya peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif serta rendahnya daya tarik peserta didik terhadap proses pembelajaran sejarah (Widiadi, et al, 2013:172). Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran tersebut juga dialami oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Jember, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah masih kurang variatif. Pendidik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri ini cenderung masih menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, media slide power point yang berisi kalimat tertulis serta lembar kerja siswa. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran sejarah karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif. Selain itu adanya keterbatasan dana dan alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah, mengakibatkan peserta didik tidak dapat melihat secara langsung objek kajian materi pembelajaran sejarah, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik menuntut agar proses pembelajaran tidak hanya disampaikan secara lisan namun perlu adanya media pembelajaran yang variatif agar dapat mengurangi verbalisme peserta didik. Berbagai bentuk media pembelajaran yang variatif saat ini dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pendidik pada mata pelajaran sejarah. Salah satu bentuk media pembelajaran sejarah tersebut dapat didesain melalui software animasi Macromedia Flash.

Macromedia Flash merupakan salah satu software animasi yang menonjolkan pada sistem desain animasi yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk membuat presentasi grafis dalam format animasi (Sultan et al, 2006:32). Fitur-fitur yang dimiliki oleh Macromedia Flash dapat digunakan sebagai sarana dalam menciptakan animasi yang memiliki nilai seni dan daya tarik pada proses pembelajaran (Garofalo, 2004:2). Selain itu desain animasi yang dimiliki oleh software animasi Macromedia Flash juga dapat digunakan sebagai sarana dalam mengolah materi pembelajaran sejarah agar tampak lebih hidup, nyata dan relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka sangat perlu mengembangkan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah agar dapat mendorong peserta didik untuk berfikir *scientific* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Adapun kriteria pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash tersebut mengacu pada Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember. Media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini juga didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik dengan judul penelitian **“Pengembangan Media Animasi dengan Macromedia Flash pada Pembelajaran Sejarah kelas X Menggunakan Model ASSURE”**.

Permasalahan yang akan dibahas:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah: (1) media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah masih kurang variatif karena hanya menggunakan media berupa slide power point, buku paket

dan lembar kerja siswa; (2) materi pembelajaran sejarah merupakan materi tentang peristiwa masa lampau yang kurang menarik minat peserta didik, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengolah materi pembelajaran tersebut kedalam tampilan yang lebih menarik; (3) keterbatasan dana dan alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah, mengakibatkan pendidik pada mata pelajaran sejarah tidak mampu menampilkan benda-benda peninggalan sejarah secara konkrit; (4) media pembelajaran yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik umum peserta didik yang cenderung lebih menyukai gaya belajar *visual learner*.

Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan di atas ialah dengan cara mengembangkan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah yang didesain melalui berbagai tampilan animasi gambar, animasi video, animasi suara, animasi teks serta animasi pencahayaan. Media ini dapat digunakan sebagai sarana dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media animasi berbasis Macromedia Flash sebagai media pembelajaran sejarah?

Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan media pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas X melalui pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash. Media animasi Macromedia Flash ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah. Media animasi Macromedia Flash ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai sarana dalam mengatasi berbagai permasalahan pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterbatasan dana dan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran yang kurang menarik serta penyesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik umum peserta didik.

Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan ini berupa media pembelajaran sejarah berbentuk media animasi Macromedia Flash, yang dikembangkan melalui model desain pembelajaran ASSURE. Media pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk CD pembelajaran dan disimpan dalam format *movie* tentang pokok materi pembelajaran sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dikembangkan melalui model desain pembelajaran ASSURE. ASSURE merupakan suatu model pembelajaran yang berisikan panduan prosedural yang merencanakan dan memberikan instruksi dalam mengintegrasikan teknologi dan media ke dalam proses pembelajaran secara efektif (Smaldino, *et al.*, 2005:47). Beberapa prosedur dalam model desain pembelajaran ASSURE diantaranya adalah : (1) menganalisis peserta didik (*analyze learner*); (2) merumuskan tujuan pembelajaran (*state objective*); (3) memilih metode, media dan bahan pembelajaran (*select methods, media, and materials*); (4) menggunakan media dan bahan pembelajaran (*utilize media and materials*); (5) mengaktifkan keterlibatan peserta didik (*required learner participation*); (6) evaluasi dan revisi (*evaluate and revise*).

Desain uji coba yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni: (1) Uji ahli yang dilaksanakan oleh para ahli dalam mereview produk awal media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh saran serta komentar terhadap media pembelajaran yang dikembangkan untuk kemudian dilakukan sebagai bahan perbaikan. Para ahli tersebut terdiri atas ahli media pembelajaran, ahli konten atau isi media pembelajaran dan ahli bahasa; (2) Uji kelompok

kecil merupakan kegiatan dalam meninjau serta menilai media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Tahap uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah beserta 8 orang peserta didik untuk meninjau, menilai serta memperoleh saran dan komentar terhadap media pembelajaran yang telah dihasilkan sebelum media pembelajaran tersebut memasuki tahap uji coba lapangan; (3) Uji coba lapangan dilaksanakan untuk memperoleh saran serta penilaian pendidik dan peserta didik terhadap media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah.

Subyek uji coba dalam penelitian ini diantaranya ialah: (1) ahli media pembelajaran Dr. Hadi Sutopo, MMSi, (2) ahli konten atau isi media pembelajaran Dr. Sri Handayani, M.M; (3) ahli bahasa Dr. Arju Muti'ah, M.Pd; (4) uji coba kelompok kecil dengan responden 8 orang peserta didik kelas X MIPA 4; (5) uji coba lapangan dengan responden pendidik mata pelajaran sejarah beserta dengan 35 orang peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Jember.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menurut sifatnya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil penilaian para ahli yaitu ahli media pembelajaran melalui angket penilaian dan tanggapan (format A), uji ahli isi/content pembelajaran melalui angket penilaian dan tanggapan (format B), uji ahli bahasa melalui angket penilaian dan tanggapan (format C), uji kelompok kecil dengan responden peserta didik kelas X MIPA 4 melalui angket penilaian dan tanggapan (format D), serta uji coba lapang dengan responden pendidik pada mata pelajaran sejarah (format E) beserta 35 orang peserta didik kelas X MIPA 1 menggunakan angket penilaian dan tanggapan (format F). Hasil data kuantitatif tersebut kemudian dikuantifikasikan dengan menggunakan acuan skala *linkert* sebagai proses analisis data. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui komentar serta saran yang diberikan oleh para ahli, pendidik pada mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X SMA negeri 4 Jember.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara dan angket. Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan sejumlah informasi dalam menganalisis peserta didik. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data hasil penilaian para ahli, pendidik, dan peserta didik kelas X SMA negeri 4 Jember. Angket tersebut juga disertai dengan kolom isian saran dan komentar para ahli, pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai saran dan kritik yang digunakan sebagai landasan dalam merevisi media pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif untuk mencari rerata dan persentase. Teknik analisis ini diperoleh berdasarkan hasil penilaian angket melalui uji ahli media pembelajaran, ahli isi materi pembelajaran, ahli bahasa, pendidik dan peserta didik. Data hasil penilaian tersebut kemudian dideskripsikan dengan teknik persentase menggunakan rumus yang telah ditentukan, untuk selanjutnya disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh

Data presentase yang diperoleh melalui rumus di atas kemudian dirubah kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun kriteria data yang bersifat kualitatif tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1 Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Penilaian melalui Angket

No	Interval	Kriteria	Keterangan
1.	85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu

			direvisi
2.	75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
3.	65% - 74%	Cukup	Revisi
4.	55% - 64%	Kurang	Revisi
5.	0% - 540%	Krang sekali	Revisi

Sumber: Arikunto (2009:44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pada prosedur pengembangan penelitian ini diawali dengan menganalisis peserta didik sebagai pertimbangan dalam pemilihan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai karakteristik umum peserta didik, kompetensi awal yang dimiliki peserta didik serta gaya belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember. Setelah melaksanakan langkah awal tersebut maka langkah selanjutnya ialah merumuskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa kegiatan dalam merumuskan kompetensi dasar yang akan digunakan, indikator pembelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Tahap ketiga setelah merumuskan tujuan pembelajaran ialah memilih metode, media dan bahan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini diproses melalui tahapan atau prosedur pembuatan sebuah media pembelajaran. Pada proses pembuatan media pembelajaran, materi serta metode yang digunakan juga disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun sehingga menghasilkan *draft* awal media pembelajaran. *Draft* awal media pembelajaran inilah yang kemudian memasuki tahap review para ahli. Adapun secara lebih rinci tahap penilaian para ahli ini adalah sebagai berikut:

4.1 Uji Ahli Media Pembelajaran

Tahap review para ahli dilaksanakan pada tiga orang ahli yaitu ahli media pembelajaran, ahli content

atau isi materi pembelajaran dan ahli bahasa. Ahli media pembelajaran dalam hal ini menilai beberapa hal yang berkaitan dengan aspek komunikasi, desain teknis, format tampilan media serta aspek rekayasa perangkat lunak yang digunakan dalam mengembangkan media animasi Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah. Media pembelajaran beserta angket penilaian/tanggapan ahli media pembelajaran diserahkan pada tanggal 17 April 2014, sedangkan proses pengambilan hasil penilaian/tanggapdilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2014 Ahli media pembelajaran pada tahap ini memberikan nilai sebesar 68% yang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi cukup dan perlu direvisi.

Adapun hal-hal yang harus direvisi berdasarkan komentar serta saran dari ahli media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Beberapa gambar tidak rapi dan gambar peta tidak proporsional. Bisa diperbaiki;
2. Volume music latar belakang dan narasi kadang-kadang tidak sinkron sehingga suara musik mengganggu narasi;
3. Musik pembukaan menggunakan “20th Century Fox”, sebaiknya diganti dengan music lain, karena video pembelajaran ini tidak diproduksi oleh 20th Century Fox;
4. Musik Sunda tidak cocok penempatannya, karena tidak ada cerita yang menggambarkan Jawa Barat
5. Terdapat suara noise dalam perekaman narasi;

4.2 Uji Ahli Isi/Content Materi Pembelajaran

Tahap penilaian ahli isi atau content materi pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 sedangkan pengambilan angket dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2014. Hasil penilaian ahli content atau isi materi pembelajaran ini memperoleh nilai sebesar 78,33% yang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi baik dan tidak perlu

direvisi. Adapun komentar yang diberikan oleh ahli materi pembelajaran yaitu:

1. Materi pembelajaran yang disajikan khususnya pada materi mengenai teori masuk dan berkembangnya agama Islam perlu ditambahkan lagi materi pembelajaran yang menjelaskan mengenai teori masuk dan berkembangnya agama Islam dari negeri Cina. Letak atau posisi teori ini, diletakkan sebelum peneliti menjelaskan mengenai teori masuk dan berkembangnya agama Islam dari negeri Arab.

4.3 Uji Ahli Bahasa

Tahap penilaian ahli bahasa dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014, sedangkan proses pengambilan angket beserta wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014. Hasil penilaian ahli bahasa ini memperoleh nilai sebesar 76%. yang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi baik dan tidak perlu direvisi. Adapun beberapa komentar yang diberikan oleh ahli bahasa adalah sebagai berikut:

1. Belum tampak upaya memancing keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran;
2. Perlu adanya variasi penyajian;
3. Perlu penambahan tehnik pembacaan materi pembelajaran dimana peneliti harus memperbaiki intonasi suara yang digunakan agar suara yang dihasilkan saling berhubungan.

Langkah selanjutnya setelah media pembelajaran melalui tahap review para ahli dan telah direvisi ialah tahap meninjau kembali media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap uji coba kelompok kecil. Tahap uji coba kelompok kecil digunakan untuk meninjau media yang akan digunakan, alat dan bahan yang dibutuhkan serta lingkungan yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Hasil uji coba kelompok kecil pada tahap ini memperoleh nilai sebesar 80,11% hasil penilaian peserta didik kelas X MIPA 4y ang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi baik dan tidak perlu direvisi.

Setelah melaksanakan tahap uji coba kelompok kecil tersebut maka langkah selanjutnya ialah tahap uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan responden pendidik pada mata pelajaran sejarah memperoleh nilai sebesar 88% yang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan hasil uji coba lapangan dengan responden peserta didik kelas X MIPA 1 memperoleh nilai sebesar 81,3% yang jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kelayakan berada pada kualifikasi baik dan tidak perlu direvisi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh proses pengembangan yang telah dilaksanakan oleh pengembang hingga tahap uji coba produk terhadap media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah ini telah melalui 6 tahapan proses yang tersusun dalam sebuah model desain pembelajaran ASSURE yaitu menganalisis peserta didik (*analyze learner*), merumuskan tujuan pembelajaran (*state objective*), memilih metode, media dan bahan pembelajaran (*select methods, media, and materials*), menggunakan media dan bahan pembelajaran (*utilize media and materials*), serta evaluasi dan revisi (*evaluate and revise*) telah menghasilkan produk berupa media pembelajaran sejarah dengan media animasi Macromedia Flash yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran.
2. Produk berupa media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah juga melalui beberapa tahap uji coba yakni tahap uji ahli media pembelajaran yang memperoleh presentase penilaian sebesar 68%, ahli content/isi materi pembelajaran sebesar 78,33%, penilaian ahli bahasa sebesar 76%, uji coba kelompok kecil sebesar 80,11%, uji coba lapangan dengan responden pendidik pada mata pelajaran sejarah sebesar 88% serta uji coba lapangan

dengan responden peserta didik pada mata pelajaran sejarah sebesar 81,3%. Hasil penilaian tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan berada pada kualifikasi baik dan telah mengalami beberapa proses revisi untuk memperbaiki produk berdasarkan saran dan komentar para ahli, pendidik pada mata pelajaran sejarah serta peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember.

3. Pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan. Selain itu media pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai sarana dalam mengolah materi pembelajaran sejarah agar materi yang disampaikan. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan dana dan alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah dalam menampilkan berbagai peristiwa sejarah sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pada pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah terdapat beberapa catatan yang diperoleh peneliti saat melaksanakan uji coba produk. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh media ini adalah sebagai berikut: (1) program yang digunakan oleh media animasi dengan Macromedia Flash merupakan penggabungan antara media audio dan media visual sehingga didalamnya memuat beberapa komponen audio maupun visual seperti teks, gambar, animasi, narasi suara, *sound effect* serta musik yang menjadikan media ini tampak lebih menarik dan kreatif; (2) program media

ini dapat digunakan secara langsung tanpa harus menginstal terlebih dahulu *software* Macromedia *director*; (3) media ini telah melalui beberapa tahapan proses yang telah disusun sedemikian rupa dengan disertai tahap penilaian ahli, uji coba kelompok kecil serta tahap uji coba lapangan dan diakhiri dengan tahap revisi;

Kelemahan yang dimiliki oleh media ini diantaranya ialah: (1) proses pembuatan media yang membutuhkan waktu cukup lama; (2) terdapat beberapa animasi yang tidak dapat berjalan dengan baik saat penyimpanan media dalam format *movie*; (3) dalam memanfaatkan media pembelajaran ini dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung seperti seperangkat komputer, LCD proyektor dan sound system. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh media animasi Macromedia Flash tersebut, saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan produk meliputi: (1) saran pemanfaatan; (2) saran diseminasi; (3) saran pengembangan produk lebih lanjut.

Saran Pemanfaatan

Pada pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah: (1) dalam mendiskripsikan kerangka pembelajaran, pendidik pada mata pelajaran sejarah juga harus memperhatikan beberapa hal penting dalam menampilkan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah, seperti ketersediaan sarana-sarana pendukung serta media-media penunjang lain baik berupa buku wajib maupun sumber pembelajaran yang relevan; (2) pendidik pada mata pelajaran sejarah juga harus memperhatikan penggunaan jenis metode pembelajaran yang digunakan agar dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran dengan media animasi Macromedia Flash.

Saran Diseminasi

Pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash pada pembelajaran sejarah ini, hanya menghasilkan sebuah media animasi sejarah tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Jember. Media ini tidak melakukan tahap diseminasi, namun bila dikehendaki untuk proses diseminasi bagi sekolah maupun mata pelajaran lain, tentunya harus dikaji terlebih dahulu analisis peserta didik seperti karakteristik umum dan gaya belajar peserta didik, kondisi lingkungan, waktu belajar dan dana yang dibutuhkan dalam menampilkan sebuah media animasi pembelajaran dengan Macromedia Flash.

Saran Pengembangan Produk lebih Lanjut

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut terhadap media animasi Macromedia Flash ialah: (1) pengembangan media animasi ini hendaknya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran sejarah semata, melainkan juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain yang memiliki materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan perlu adanya proses visualisasi terhadap materi yang akan disampaikan; (2) pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash ini juga dapat digunakan sebagai sarana bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian baik berupa penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aggarwal, J.C. 2007. *Teaching of History*. New Delhi: House PVT LTD
- [2] BSNP, 2010: *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- [3] Kamarga, H. 2010. *Keterpakaian Teknologi Informasi dalam Pendidikan Sejarah Tinjauan Berdasarkan Aspek Metodologi Sejarah*. Universitas Pendidikan Indoensia
- [4] Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan

dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- [5] Kochar, S.K. 2005. *Teaching of History* . New Delhi: Sterling Publishers Pvt. Ltd
- [6] Sultan, Lim, Matjafri dan Abdullah, 2006 .
Development of A Computer Aided Instruction Package in Remote Sensing Educational.
International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Science, Vol. XXXVI (6): 32.
- [7] Widiadi,A.N, Wahyudi, Ahmad, T.A, Rokhman, M.N, Supardi,Wulandari, T dan Zulkarnain. 2013.
Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

